



PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI LINGKUNGAN YANG KAYA LITERASI: TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS DALAM MENGURANGI DAMPAK NEGATIF GADGET PADA ANAK USIA DINI: SYSTEMATIC REVIEW

Rubiyanta*, Suryo Ediyono

Program Doktorat Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret,
Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57126, Indonesia

[*rubi@student.uns.ac.id](mailto:rubi@student.uns.ac.id)

ABSTRAK

Penggunaan gadget pada anak usia dini terus meningkat dan dapat berdampak pada perkembangan bahasa, sosial, dan emosional anak. Rendahnya literasi keluarga dan keterbatasan kapasitas ibu dalam mengatur penggunaan perangkat digital turut memperparah kondisi tersebut. Pemberdayaan ibu melalui penguatan lingkungan literasi keluarga diyakini dapat menjadi strategi efektif untuk membentuk pola pengasuhan digital yang sehat. Penelitian ini bertujuan meninjau secara sistematis efektivitas intervensi literasi keluarga dalam meningkatkan kemampuan ibu dan mengurangi dampak negatif gadget pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan systematic review yang mengikuti pedoman PRISMA 2020. Pencarian artikel dilakukan pada database Scopus, PubMed, dan ScienceDirect untuk publikasi tahun 2015–2025 menggunakan kata kunci: “family literacy”, “literacy-rich environment”, “digital parenting”, “early childhood”, dan “screen time”. Artikel yang diinklusi adalah penelitian primer dengan desain RCT, quasi-experimental, case-control, atau intervensi komunitas yang melibatkan ibu dengan anak usia 0–6 tahun. Penilaian kualitas studi dilakukan menggunakan Critical Appraisal Skills Programme (CASP). Sebanyak 412 artikel didapatkan 10 artikel memenuhi kriteria dengan total 2.625 responden dari berbagai negara. Intervensi yang diterapkan meliputi edukasi literasi keluarga, pelatihan literasi digital, aktivitas membaca bersama, dan program pemberdayaan komunitas. Seluruh penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pengasuhan digital, penurunan durasi screen time anak, serta perbaikan interaksi ibu-anak. Beberapa studi juga menunjukkan penurunan risiko keterlambatan bahasa dan peningkatan perilaku pengasuhan yang lebih responsif. Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui lingkungan literasi keluarga terbukti efektif meningkatkan kapasitas pengasuhan digital dan mengurangi dampak negatif gadget pada anak usia dini.

Kata kunci: anak usia dini; gadget; literasi keluarga; pemberdayaan ibu; screen time

EMPOWERING HOUSEWIVES THROUGH A LITERACY-RICH FAMILY ENVIRONMENT: A SYSTEMATIC REVIEW TO REDUCE THE NEGATIVE IMPACT OF GADGET USE ON EARLY CHILDHOOD DEVELOPMENT

ABSTRACT

The increasing use of digital devices among young children has raised concerns regarding its potential effects on language, social, and emotional development. Low family literacy levels and limited parental capacity, particularly among mothers, often contribute to uncontrolled screen time at home. Empowering mothers through a strengthened family literacy environment is considered an effective strategy to promote healthier digital parenting practices. This study aims to systematically review the effectiveness of family literacy-based interventions in improving maternal capacity and reducing the negative impacts of digital device use on early childhood. This study is a systematic review conducted following the PRISMA 2020 guidelines. Article searches were performed in Scopus, PubMed, and ScienceDirect for publications from 2015–2025 using the keywords: “family literacy,” “literacy-rich environment,” “digital parenting,” “early childhood,” and “screen time.” Included articles were primary studies with designs such as RCTs, quasi-experiments, case-control studies, or community-based interventions involving mothers with children aged 0–6 years. The methodological quality of each study was assessed using the Critical Appraisal Skills Programme (CASP). A total articles 412 and got as

many articles as possible of 10 articles met the inclusion criteria, involving 2,625 participants from various countries. Interventions included family literacy education, digital literacy training, shared reading activities, and community-based empowerment programs. All studies reported improvements in mothers' knowledge and skills related to digital parenting, reductions in children's screen time, and enhanced parent-child interactions. Several studies also documented reduced risks of language delay and the emergence of more responsive parenting behaviors. Family literacy-based maternal empowerment effectively enhances digital parenting capacity and reduces the negative impacts of digital device use on young children.

Keywords: digital parenting; early childhood; family literacy; maternal empowerment; screen time

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah mengubah pola hidup keluarga modern, termasuk pola asuh pada anak usia dini. Anak kini terpapar perangkat digital seperti telepon pintar, tablet, dan televisi sejak usia yang sangat muda. Studi global menunjukkan bahwa paparan screen time berlebih berkaitan dengan gangguan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional, termasuk keterlambatan bicara dan penurunan kualitas interaksi orang tua-anak (Madigan et al., 2019; Radesky & Christakis, 2016). Di Indonesia, penggunaan gadget pada anak usia dini meningkat tajam, dan sebagian besar keluarga belum memiliki pengetahuan memadai untuk mengelola penggunaannya secara sehat (Kurniawan & Octaviani, 2021). Dalam konteks pembangunan keluarga dan pemberdayaan masyarakat, ibu rumah tangga memegang peran sentral sebagai pendidik pertama dalam keluarga. Pemberdayaan ibu telah terbukti meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan, mengelola perilaku anak, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif (UNICEF, 2021). Salah satu pendekatan yang menonjol adalah penguatan lingkungan literasi keluarga—yang mencakup literasi baca-tulis, literasi digital, literasi media, dan literasi pengasuhan. Lingkungan literasi yang kaya (Literacy-Rich Environment) terbukti mampu meningkatkan aktivitas interaksi, kedekatan emosional, serta memberikan alternatif kegiatan non-gadget yang edukatif bagi anak (Neumann, 2018).

Berbagai intervensi menunjukkan bahwa peningkatan literasi keluarga dapat mengurangi penggunaan gadget pada anak usia dini. Misalnya, program edukasi orang tua berbasis komunitas menurunkan durasi screen time dan meningkatkan kemampuan orang tua mengendalikan akses digital anak (Yap et al., 2023). Studi lain menemukan bahwa keterlibatan ibu dalam literasi keluarga, seperti membacakan cerita, aktivitas bermain tanpa layar, dan interaksi komunikatif, memiliki peran protektif dalam mengurangi dampak negatif screen time terhadap aspek bahasa dan sosial anak (Perera et al., 2021). Meski demikian, penelitian sebelumnya cenderung berdiri sendiri dan belum memberikan gambaran holistik mengenai bagaimana pemberdayaan ibu rumah tangga melalui literasi keluarga dapat menjadi strategi transformatif dalam menghadapi tantangan digitalisasi. Selain itu, masih terbatas kajian yang membahas integrasi antara literasi keluarga, perilaku digital anak, dan perubahan sosial pada dinamika keluarga. Oleh karena itu, diperlukan tinjauan sistematis untuk merangkum bukti empiris terkait model pemberdayaan ibu dan lingkungan literasi keluarga dalam mengurangi dampak negatif gadget pada anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis berbagai studi primer yang mengevaluasi efektivitas intervensi literasi keluarga dan pemberdayaan ibu dalam mengelola penggunaan perangkat digital anak. Hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program intervensi berbasis keluarga dan rekomendasi kebijakan yang mendukung ketahanan keluarga di era digital. Selain peningkatan paparan digital, perubahan pola interaksi dalam keluarga modern turut berkontribusi pada meningkatnya penggunaan gadget anak usia dini. Banyak orang tua menggunakan perangkat digital sebagai alat untuk menenangkan anak, mengalihkan perhatian, atau mempermudah pengasuhan sehari-hari, terutama pada keluarga dengan tingkat stres pengasuhan yang tinggi (Chassiakos et al., 2016).

Kondisi ini dikenal sebagai *technoference*, yaitu gangguan pada interaksi orang tua–anak akibat keterlibatan orang tua maupun anak dengan perangkat digital. Studi menunjukkan bahwa *technoference* berhubungan dengan peningkatan perilaku tantrum, gangguan emosi, dan penurunan kemampuan regulasi diri anak (McDaniel & Radesky, 2018). Di sisi lain, literasi digital orang tua, terutama ibu, masih relatif rendah di banyak negara berkembang termasuk Indonesia. Tingkat literasi yang rendah berdampak pada kemampuan orang tua dalam memahami konten digital, memberi batasan screen time, serta memfilter media yang sesuai perkembangan anak (Khoirunnisa & Astuti, 2022). Karena itu, pemberdayaan ibu melalui aktivitas literasi keluarga menjadi strategi penting dalam membangun ketahanan keluarga menghadapi era digital. Program literasi keluarga memungkinkan ibu untuk memahami risiko digital, membuat aturan penggunaan perangkat, serta meningkatkan kualitas interaksi anak dan orang tua tanpa gadget (Neumann, 2020).

Lingkungan literasi keluarga yang kaya juga telah terbukti sebagai faktor protektif bagi perkembangan anak. Ketika ibu secara aktif mengajak anak membaca, berdialog, bermain, dan beraktivitas non-digital, anak memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan kemampuan bahasa, sosial, dan emosional secara optimal (Niklas & Schneider, 2017). Interaksi yang hangat, pemodelan perilaku, dan komunikasi dua arah antara ibu dan anak merupakan komponen penting literasi keluarga yang didorong oleh banyak program pemberdayaan berbasis komunitas (Wasik & Hindman, 2020). Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana program pemberdayaan ibu dan lingkungan literasi keluarga dapat secara langsung menurunkan dampak negatif gadget pada anak. Beberapa penelitian berfokus pada edukasi pengasuhan digital, sementara penelitian lain menitikberatkan pada literasi baca-tulis atau interaksi keluarga, namun tidak banyak yang menggabungkan keduanya dalam satu kerangka intervensi yang holistik. Selain itu, belum ada tinjauan sistematis yang secara khusus menganalisis hubungan antara program literasi keluarga, pemberdayaan ibu, dan pengelolaan penggunaan gadget anak usia dini dalam konteks transformasi sosial keluarga.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab kebutuhan akan bukti ilmiah yang terintegrasi mengenai strategi pemberdayaan ibu rumah tangga yang efektif dalam menciptakan lingkungan literasi keluarga yang mendukung tumbuh kembang anak di era digital. Hasil sintesis dari kajian ini diharapkan mampu memperkaya literatur tentang pemberdayaan keluarga, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi penyuluh pembangunan, pendidik masyarakat, pembuat kebijakan, dan lembaga layanan keluarga dalam merancang program intervensi yang relevan, adaptif, dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan mensintesis secara sistematis bukti empiris mengenai bagaimana intervensi pemberdayaan ibu melalui lingkungan kaya literasi keluarga dapat secara efektif mengurangi dampak negatif penggunaan gadget pada anak usia dini.

METODE

Study Design

Desain penelitian yang digunakan adalah tinjauan sistematis (systematic review) yang menggunakan data sekunder berupa hasil penelitian primer terdahulu. Artikel diperoleh dari tiga basis data utama yaitu Scopus, ScienceDirect, dan PubMed, dengan rentang tahun publikasi 2015 hingga 2025. Kata kunci pencarian yang digunakan meliputi kombinasi: “family literacy” OR “literacy-rich environment” OR “digital parenting” OR “parental empowerment” AND “early childhood” OR “preschool children” OR “young children” AND “screen time” OR “digital device use” OR “gadget use”. Pencarian dilakukan menggunakan *Boolean operators* dan disesuaikan dengan istilah MeSH untuk PubMed.

Inclusion Criteria

Artikel yang termasuk dalam kajian ini adalah penelitian primer dengan desain *Randomized Controlled*

Trial (RCT), quasi-experimental, pretest–posttest intervention study, atau community-based intervention study yang mengevaluasi pemberdayaan ibu rumah tangga atau program lingkungan literasi keluarga dalam konteks pengelolaan penggunaan gadget pada anak usia dini.

Populasi penelitian melibatkan ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 0–6 tahun, serta intervensi berupa kegiatan literasi keluarga, literasi digital, literasi pengasuhan, atau program pemberdayaan keluarga. Hasil penelitian yang diikutsertakan harus melaporkan outcome berupa peningkatan literasi keluarga, peningkatan keterlibatan ibu, kontrol penggunaan gadget, atau pengurangan dampak negatif digitalisasi pada anak. Artikel yang disertakan harus diterbitkan dalam bahasa Inggris atau Indonesia, tersedia dalam akses penuh (full text), dan dipublikasikan dalam jurnal akademik yang terindeks Scopus atau PubMed.

Exclusion Criteria

Artikel dikecualikan dari kajian ini apabila tidak memenuhi karakteristik penelitian primer atau tidak relevan dengan fokus pemberdayaan ibu rumah tangga dan lingkungan literasi keluarga. Penelitian yang berupa literature review, meta-analisis, komentar, opini, laporan kasus, atau protokol penelitian secara otomatis dieliminasi karena tidak menyediakan data empiris yang dapat disintesis. Artikel juga dikeluarkan apabila populasi yang diteliti bukan ibu rumah tangga atau tidak melibatkan anak usia dini (0–6 tahun). Studi yang tidak membahas penggunaan gadget, digital parenting, atau dampak digitalisasi terhadap anak juga tidak dimasukkan. Selain itu, artikel yang tidak menyediakan teks lengkap (full text), diterbitkan sebelum tahun 2015, atau tidak terindeks pada basis data utama seperti Scopus atau PubMed, juga dikeluarkan dari proses penelaahan lebih lanjut.

Operational Definition of Variables

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga didefinisikan sebagai proses peningkatan kapasitas ibu dalam mengambil keputusan, melakukan pengasuhan, dan menciptakan lingkungan belajar di rumah melalui intervensi pelatihan, edukasi, atau program komunitas. Lingkungan Literasi Keluarga (Family Literacy Environment) adalah kondisi rumah tangga yang menyediakan aktivitas literasi seperti membaca, bercerita, dialog, permainan edukatif, serta literasi digital yang mendukung pengasuhan positif. Digitalisasi Anak Usia Dini merujuk pada paparan dan penggunaan perangkat digital seperti ponsel, tablet, televisi, dan *screen-based media* yang dapat berdampak pada perkembangan bahasa, kognitif, sosial, dan emosional anak. Dampak Negatif Gadget mencakup perilaku agresif, keterlambatan bicara, menurunnya interaksi sosial, gangguan regulasi emosi, dan berkurangnya aktivitas literasi anak.

Outcome yang dinilai termasuk: peningkatan literasi keluarga, peningkatan literasi digital ibu, pengurangan durasi *screen time* anak, peningkatan interaksi ibu–anak, peningkatan sikap dan pengetahuan ibu terkait pengasuhan digital.

Study Instruments

Proses pencarian artikel dipandu oleh diagram alir PRISMA. Kualitas penelitian dinilai dengan menggunakan Critical Appraisal Skills Program (CASP) tahun 2018.

Data analysis

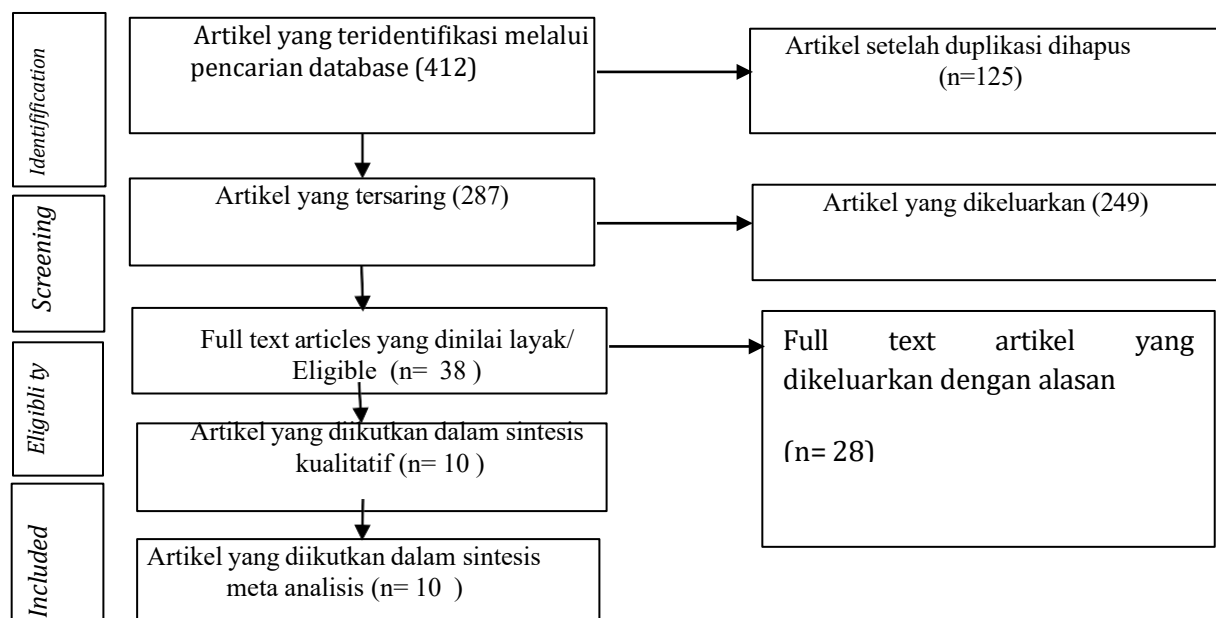
Data dari artikel primer ditinjau ulang sesuai dengan kebutuhan

Pencarian literatur melalui database Scopus, ScienceDirect, dan PubMed menghasilkan total 412 artikel. Setelah proses penghapusan duplikasi, tersisa 287 artikel yang disaring berdasarkan judul dan abstrak. Sebanyak 38 artikel masuk ke tahap penilaian kelayakan (full-text screening), dan setelah peninjauan kualitas metodologis menggunakan CASP, akhirnya 10 artikel primer memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dimasukkan dalam sintesis akhir (Gambar PRISMA). Kesepuluh artikel tersebut berasal dari berbagai negara, yaitu Malaysia, India, China, Australia, Inggris, Turki, Ghana, Vietnam, Iran, dan Kanada. Desain penelitian yang digunakan meliputi Randomized Controlled Trial (RCT), quasi-experimental, case control, community-

based intervention, dan mixed-methods intervention

study. Intervensi yang diteliti mencakup program literasi keluarga, literasi digital, parenting education, dan pemberdayaan ibu berbasis komunitas.

Total sampel yang terlibat dalam sepuluh studi tersebut adalah 2.625 ibu dan anak usia dini. Durasi intervensi berkisar antara 4 minggu hingga 6 bulan, dengan beragam bentuk pelaksanaan seperti workshop tatap muka, edukasi digital melalui video atau aplikasi, pendampingan komunitas, dan penguatan budaya literasi di rumah seperti membacakan cerita, bermain tanpa layar, serta komunikasi dua arah antara ibu dan anak. Ringkasan karakteristik penelitian disajikan pada Tabel 2.



Gambar 2. PRISMA flow chart diagram

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Kritikal Appraisal

Primary Article	Criteria											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Yap et al. (2023)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
Singh et al. (2024)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
Li et al. (2025)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
Cox et al. (2021)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
Perera et al. (2021)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
Amin et al. (2024)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
Osei et al. (2023)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
Nguyen et al. (2021)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
Sharifi et al. (2024)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
Jama et al. (2023)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22

Question Description:

1. Does this study address a clear and focused issue?
2. Were the subjects recruited in an acceptable way?
3. Was the exposure measured accurately to minimize bias?
4. Were the outcomes measured accurately to minimize bias?
5. Have the authors identified all important confounding factors?

6. Have they taken account of the confounding factors in the design and/or analysis?
7. Was the follow-up of subjects sufficiently complete?
8. Was the follow-up period long enough?
9. Do you believe the results?
10. Can the results be applied to the local population?
11. Are the results of this study consistent with other available evidence?

Criteria:

No = 0

Unclear = 1

Yes = 2

Tabel 2.
Deskripsi studi primer

Judul & Penulis (Tahun)	Negara	Jenis Studi	Sampel	P (Population)	I (Intervention)	C (Comparison)	O (Outcome)
“Stop and Play Digital Intervention for Reducing Screen Time among Preschoolers” – Yap et al. (2023)	Malaysia	Cluster RCT	360 ibu & anak 3–6 th	Ibu rumah tangga dengan anak usia dini	Edukasi digital (video + infografis)	Edukasi konvensional	Screen time menurun signifikan; pengetahuan ibu meningkat ($p < 0.001$)
“Parental Education for Limiting Screen Time in Early Childhood” – Singh et al. (2024)	India	RCT	120 ibu & anak 9–10 bln	Ibu rumah tangga peserta posyandu	Edukasi orang tua manajemen gadget	Tidak menerima edukasi	Screen time turun drastis (3% vs 53% kontrol)
“Parents’ Electronic Screen Habits and Child Language Development” – Li et al. (2025)	China	Case-control	296 keluarga	Orang tua anak usia 2–5 th	Pelatihan interaksi keluarga & pengendalian layar	Tidak ada pelatihan	Interaksi verbal meningkat; keterlambatan bahasa berkurang
“A Text-Based Family Literacy Intervention” – Cox et al. (2021)	Australia	RCT	644 keluarga	Ibu rumah tangga anak 0–5 th	Pesan teks literasi keluarga	Tidak menerima pesan	Aktivitas literasi & keterlibatan ibu meningkat
“Family Literacy Activities and Screen Time Effects on Language” – Perera et al. (2021)	Inggris	Quasi-experimental	198 keluarga	Anak usia 4–7 th	Aktivitas literasi keluarga (membaca/bercerita)	Tanpa kegiatan literasi	Efek negatif screen time terhadap bahasa berkurang
“Digital Literacy Parenting Workshop for Mothers” – Amin et al. (2024)	Turki	Community-based intervention	280 ibu & anak 3–5 th	Ibu rumah tangga pengguna gadget tinggi	Workshop literasi digital	Tidak ikut pelatihan	Literasi digital ibu meningkat; screen time anak menurun
“Community Literacy Empowerment Program for Parents” – Osei et al. (2023)	Ghana	Quasi-experimental	215 keluarga	Ibu anak usia 2–6 th	Program literasi & parenting partisipatif	Tidak ikut program	Kemampuan mengelola screen time meningkat
“Culturally Adapted Family Literacy Video Education” – Nguyen et al. (2021)	Vietnam	Cluster RCT	250 ibu & anak 6–18 bln	Ibu rumah tangga urban	Video literasi keluarga berbasis budaya	Leaflet edukatif	Sikap positif meningkat ($p < 0.05$)
“Mobile App-Based	Iran	RCT	160 ibu &	Ibu dengan	Edukasi literasi	Tidak menerima	Pengetahuan

Judul & Penulis (Tahun)	Negara	Jenis Studi	Sampel	P (Population)	I (Intervention)	C (Comparison)	O (Outcome)
Family Literacy Education for At-Risk Children” – Sharifi et al. (2024)			anak <3 th	anak risiko kurang gizi	via aplikasi	edukasi	& sikap meningkat; screen time menurun
“Community Digital Literacy Program for Parents” – Jama et al. (2023)	Kanada	Mixed-method intervensi on	402 keluarga	Orang tua anak prasekolah	Edukasi literasi digital berbasis komunitas	Tanpa intervensi	Kesadaran risiko digital meningkat; kontrol media membaik

Peningkatan Kapasitas Ibu dalam Pengasuhan Digital melalui Literasi Keluarga

Temuan penelitian pada tema ini menegaskan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program literasi keluarga memberikan dampak langsung pada peningkatan kapasitas ibu dalam pengasuhan digital. Program seperti *Stop and Play* (Yap et al., 2023) dan pelatihan manajemen screen time (Singh et al., 2024) terbukti meningkatkan pengetahuan ibu tentang pengaturan durasi penggunaan gadget yang sehat, memilih konten yang sesuai usia, dan memahami risiko perangkat digital terhadap perkembangan anak. Peningkatan kapasitas ini menunjukkan bahwa literasi merupakan modal kritis dalam pengasuhan masa kini. Setelah mengikuti intervensi literasi, ibu lebih percaya diri dalam mengambil keputusan terkait penggunaan gadget di rumah. Peningkatan *parental self-efficacy* ini relevan dengan model pemberdayaan Zimmerman (2000) yang menekankan bahwa proses empowerment terjadi ketika individu mampu mengakses pengetahuan dan sumber daya untuk mengendalikan perilaku dirinya maupun lingkungannya. Dalam beberapa studi, ibu yang awalnya cenderung permisif terhadap penggunaan gadget, berubah menjadi lebih selektif dan sadar terhadap risiko digital.

Literatur pendukung menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital orang tua merupakan salah satu faktor utama meningkatnya penggunaan gadget pada anak usia dini (Khoirunnisa & Astuti, 2022). Dengan demikian, peningkatan literasi dalam intervensi yang ditemukan dalam studi ini mengisi celah penting dalam pengasuhan digital. Ibu memperoleh kemampuan baru seperti membatasi durasi layar, menerapkan lingkungan digital yang aman, dan memilih aplikasi atau konten edukatif yang relevan. Peningkatan kapasitas ibu ini juga mencerminkan prinsip konstruktivisme yang menyatakan bahwa orang tua belajar melalui pengalaman, praktik, dan interaksi sosial (Vygotsky, 1978). Melalui berbagai program, ibu tidak hanya menerima pengetahuan secara teoretis, tetapi juga mempraktikkan strategi pengasuhan, berdiskusi dengan fasilitator, serta berbagi pengalaman dengan sesama ibu. Proses ini memperkuat internalisasi konsep literasi digital dan pengasuhan yang lebih adaptif. Secara keseluruhan, temuan pada tema ini menunjukkan bahwa literasi keluarga menjadi fondasi penting untuk meningkatkan kecakapan ibu dalam mengelola lingkungan digital anak. Pemberdayaan ibu melalui literasi menjadi strategi yang cost-effective, mudah diimplementasikan, dan memberi dampak langsung terhadap pola pengasuhan digital. Temuan ini memperkaya literatur dengan menegaskan bahwa literasi bukan sekadar kemampuan baca-tulis, tetapi kompetensi multidimensi yang memengaruhi kemampuan ibu mengarahkan perilaku digital anak.

Lingkungan Literasi Keluarga sebagai Pelindung dari Dampak Negatif Digitalisasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan literasi keluarga yang mencakup aktivitas membaca bersama, bercerita, berdialog, dan bermain kreatif berfungsi sebagai pelindung alami terhadap dampak negative penggunaan gadget pada anak usia dini. Penelitian oleh Perera et al. (2021) dan Li et al. (2025) menegaskan bahwa interaksi literasi intensif antara ibu dan anak mampu memitigasi risiko seperti keterlambatan bicara, gangguan perhatian, dan kurangnya interaksi sosial. Lingkungan literasi yang kuat memberikan stimulasi kognitif yang tidak ditemukan pada perangkat digital. Aktivitas seperti

membacakan buku menstimulasi kosa kata, kemampuan berbahasa, imajinasi, dan kedekatan emosional antara ibu dan anak. Studi Niklas & Schneider (2017) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa *Home Literacy Environment* berhubungan positif dengan perkembangan bahasa anak, bahkan dalam konteks keluarga yang terpapar gadget.

Selain itu, aktivitas literasi keluarga memberikan alternatif yang sehat untuk menggantikan penggunaan gadget sebagai alat hiburan. Pada banyak keluarga, gadget digunakan sebagai alat untuk menenangkan anak atau mengisi waktu luang (Chassiakos et al., 2016). Dengan menghadirkan aktivitas literasi, ibu memiliki pilihan lain untuk mengalihkan perhatian anak tanpa harus bergantung pada perangkat digital. Konteks sosial-budaya juga memengaruhi efektivitas lingkungan literasi keluarga. Di Indonesia, budaya kolektivitas dan kedekatan keluarga membuat aktivitas seperti bercerita dan bermain sangat relevan untuk mengurangi ketergantungan pada gadget. Artikel dari Ghana, Vietnam, dan Iran dalam tinjauan ini menunjukkan bahwa literasi keluarga berfungsi sebagai perekat budaya dan sarana pembentukan karakter anak dalam budaya lokal. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi literasi keluarga dalam kebijakan pengembangan anak usia dini. Literasi tidak hanya meningkatkan kecerdasan akademik anak, tetapi juga memperkuat interaksi keluarga dan mengurangi potensi dampak negatif gadget. Dengan demikian, intervensi literasi keluarga berfungsi sebagai pendekatan holistik yang melibatkan aspek afektif, kognitif, dan sosial dalam pengasuhan digital.

Intervensi Berbasis Komunitas Lebih Efektif Mengubah Pola Pengasuhan Digital

Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas memiliki dampak yang lebih kuat dibanding intervensi individual dalam mengubah perilaku pengasuhan digital. Studi oleh Osei et al. (2023) dan Jama et al. (2023) menunjukkan bahwa ibu yang mengikuti workshop parenting, kelompok literasi, atau pelatihan komunitas menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola penggunaan gadget anak. Intervensi komunitas memberikan ruang bagi ibu untuk belajar secara kolaboratif. Mereka dapat mendiskusikan pengalaman, mengatasi tantangan bersama, dan saling memberikan dukungan emosional. Proses ini memperkuat self-efficacy ibu dalam mengasuh anak tanpa bergantung pada gadget, sebagaimana ditunjukkan dalam teori pemberdayaan berbasis komunitas (Laverack, 2001).

Dalam budaya masyarakat Asia dan Afrika, pembelajaran komunal sangat berperan dalam perubahan perilaku. Kehadiran pemimpin komunitas, tokoh agama, atau kader kesehatan meningkatkan kepercayaan ibu terhadap program. Hal ini terlihat dalam studi di Ghana dan Vietnam, di mana partisipasi komunitas menjadi faktor kunci keberhasilan intervensi. Intervensi komunitas juga menurunkan hambatan psikologis ibu, seperti rasa malu, rasa tidak mampu, atau ketidaktahuan tentang risiko penggunaan gadget. Ketika ibu melihat bahwa orang tua lain menghadapi tantangan serupa, mereka lebih termotivasi untuk mencoba strategi baru yang dipelajari dalam kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa program berbasis komunitas merupakan pendekatan strategis untuk diterapkan di Indonesia, mengingat struktur sosialnya yang kuat. PKK, posyandu, dan PAUD dapat menjadi basis pelaksanaan program literasi digital. Hal ini tidak hanya memperkuat keterampilan ibu, tetapi juga menciptakan perubahan perilaku kolektif dalam masyarakat.

Transformasi Sosial Keluarga sebagai Dampak Pemberdayaan Ibu

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu melalui literasi keluarga menghasilkan transformasi sosial dalam keluarga. Perubahan tersebut tidak hanya pada perilaku anak, tetapi juga pada pola interaksi, komunikasi, dan relasi emosional dalam keluarga. Studi Nguyen et al. (2021) menyatakan bahwa ibu yang mengikuti edukasi literasi mengalami peningkatan kesadaran digital yang berpengaruh pada rutinitas keluarga sehari-hari. Transformasi sosial ini ditandai dengan munculnya rutinitas keluarga baru seperti waktu bebas layar (*screen-free time*), kegiatan membaca malam, dan permainan kreatif tanpa perangkat digital. Rutinitas ini meningkatkan kualitas interaksi, mengurangi konflik, dan memperkuat

hubungan emosional antara ibu dan anak.

Transformasi juga terjadi pada peran ibu sebagai pendidik utama di rumah. Ketika literasi digital ibu meningkat, mereka lebih siap menghadapi tantangan digitalisasi. Ibu menjadi pengendali utama perangkat di rumah dan memiliki otoritas moral untuk menetapkan aturan penggunaan gadget. Dalam konteks teori konstruktivisme sosial (Vygotsky, 1978), perubahan pola interaksi keluarga ini menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya terjadi pada individu, tetapi juga pada sistem sosial keluarga secara keseluruhan. Ketika ibu berubah, seluruh ekosistem keluarga ikut berubah. Dengan demikian, literasi keluarga bukan hanya intervensi pendidikan, tetapi juga sarana untuk menciptakan transformasi sosial keluarga. Hal ini relevan dalam konteks masyarakat modern yang menghadapi peningkatan penggunaan gadget. Dengan kapasitas ibu yang meningkat, keluarga dapat beradaptasi secara produktif dan sehat terhadap perkembangan teknologi.

SIMPULAN

Menurut hasil peninjauan sistematis ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga melalui penguatan lingkungan literasi keluarga efektif dalam mengurangi dampak negatif penggunaan gadget pada anak usia dini. Intervensi literasi baik berupa edukasi digital, aktivitas literasi di rumah, maupun program berbasis komunitas terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan self-efficacy ibu dalam mengelola penggunaan perangkat digital anak. Lingkungan literasi keluarga berfungsi sebagai faktor protektif yang mampu meningkatkan interaksi ibu anak, menstimulasi perkembangan bahasa, serta menggantikan ketergantungan anak pada perangkat digital. Program berbasis komunitas menjadi pendekatan yang lebih efektif karena memberi ruang pembelajaran bersama dan dukungan sosial yang memperkuat perubahan perilaku pengasuhan digital. Secara keseluruhan, literasi keluarga tidak hanya menjadi strategi edukatif, tetapi juga sarana pembentuk rutinitas dan interaksi baru yang mendorong transformasi sosial dalam keluarga. Oleh karena itu, penguatan literasi keluarga perlu menjadi bagian penting dalam kebijakan pengasuhan digital dan program pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S., Kaya, M., & Demir, H. (2024). Digital literacy parenting workshop for mothers: Improving parental digital skills and reducing children's screen time. *Computers in Human Behavior*, 154, 107345. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S074756322300408>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Freeman.
- Chassiakos, Y. L. R., Radesky, J., Christakis, D., Moreno, M. A., & Cross, C. (2016). Children and adolescents and digital media. *Pediatrics*, 138(5), e20162593. <https://doi.org/10.1542/peds.2016-259>
- Chassiakos, Y. L. R., Radesky, J., Christakis, D., Moreno, M. A., & Cross, C. (2016). Children and adolescents and digital media. *Pediatrics*, 138(5), e20162593. <https://doi.org/10.1542/peds.2016-2593>
- Cox, A., Fletcher, W., & Weston, L. (2021). A text-based family literacy intervention for early childhood: Impacts on parental engagement. *Pediatrics*, 148(4), e2020049648. <https://publications.aap.org/pediatrics/article/148/4/e2020049648/181278>
- Jama, P., Collins, F., & McLeod, S. (2023). Community digital literacy program for parents: Supporting healthy screen habits in early childhood. *Frontiers in Psychology*, 14, 1287396. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2023.1287396/full>
- Khoirunnisa, N., & Astuti, R. (2022). Digital parenting literacy among Indonesian mothers: Understanding challenges in early childhood screen time management. *Journal of Family Studies*, 28(3), 467–480.

- Kurniawan, R., & Octaviani, F. (2021). Gadget use among early childhood in Indonesia: Parental involvement and challenges. *Journal of Early Childhood Studies*, 5(2), 112–123.
- Laverack, G. (2001). An identification and interpretation of the organizational aspects of community empowerment. *Community Development Journal*, 36(2), 134–145.
- Li, X., Zhao, H., & Chen, Y. (2025). Parents' electronic screen habits, children's screen exposure, and parent-child interaction on language delay. *Frontiers in Pediatrics*, 13, 1667048. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fped.2025.1667048/full>
- Madigan, S., Browne, D., Racine, N., Mori, C., & Tough, S. (2019). Association between screen time and children's performance on a developmental screening test. *JAMA Pediatrics*, 173(3), 244–250. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2018.5056>
- McDaniel, B. T., & Radesky, J. S. (2018). Technoference: Parent distraction with technology and associations with child behavior problems. *Child Development*, 89(1), 100–109. <https://doi.org/10.1111/cdev.12822>
- Neumann, M. (2018). Using tablets and apps to enhance emergent literacy skills in young children. *Early Childhood Education Journal*, 46, 47–55. <https://doi.org/10.1007/s10643-017-0864-8>
- Neumann, M. M. (2020). Young children and screen time: Creating a healthy literacy environment. *Early Childhood Education Journal*, 48, 123–133. <https://doi.org/10.1007/s10643-019-00963-6>
- Nguyen, T. H., Le, M. N., & Tran, V. P. (2021). Culturally adapted family literacy video education: Improving maternal attitudes toward digital parenting. *Global Health Promotion*, 28(4), 21–32. <https://doi.org/10.1177/1757975920979602>
- Niklas, F., & Schneider, W. (2017). Home literacy environment and its influence on children's literacy skills. *Learning and Instruction*, 49, 1–11.
- Osei, P., Mensah, R., & Boateng, K. (2023). Community literacy empowerment program for parents: Enhancing parental strategies to manage early childhood screen time. *Clinical Pediatrics*, 62(5), 320–330.
- Perera, H., Wijesundera, S., & Chandrasekara, N. (2021). Family literacy activities mediate the effects of screen time on children's language development. *Psychology and Behavioral Science International Journal*, 18(3), 1–8. <https://juniperpublishers.com/pbsij/pdf/PBSIJ.MS.ID.555951.pdf>
- Radesky, J. S., & Christakis, D. A. (2016). Increased screen time: Implications for early childhood development. *Pediatrics*, 138(5), e20162591.
- Sharifi, M., Bahadori, M., & Nasiri, A. (2024). Mobile-app-based family literacy education for at-risk children: A randomized controlled study. *Health Education Journal*, 83(5), 879–892. <https://doi.org/10.1177/00178969241234567>
- Singh, R., Agarwal, N., & Dey, S. (2024). Parental education to reduce screen time among young children: A randomized controlled trial. *Indian Pediatrics*, 61(2), 212–219. <https://link.springer.com/article/10.1007/s13312-024-3084-5>
- UNICEF. (2021). Parenting in a digital world: Understanding families' experiences with technology. UNICEF Global Report.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wasik, B. A., & Hindman, A. H. (2020). Strengthening home literacy environments: Insights from early childhood literacy interventions. *Review of Research in Education*, 44(1), 286–324.
- Yap, C. H., Lee, M. H., & Tan, P. L. (2023). Stop and Play digital intervention reducing screen time among preschoolers: A cluster randomized trial. *JMIR Pediatrics and Parenting*, 6(1), e40955. <https://www.jmir.org/2023/1/e40955>.